

**STRATEGI *COMMUNITY BASED TOURISM* PENGELOLA KOTAGEDE
HERITAGE TRAIL DALAM MENGEMBANGKAN WISATA SEJARAH**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi**

Disusun Oleh :

Putri Aprilia Nur Aini

NIM 22107030080

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2026

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-4654/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2026

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI COMMUNITY BASED TOURISM PENGELOLA KOTAGEDE
HERITAGE TRAIL DALAM MENGEMBANGKAN WISATA SEJARAH

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : PUTRI APRILIA NUR AINI
Nomor Induk Mahasiswa : 22107030080
Telah diujikan pada : Rabu, 12 Agustus 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Fatma Dian Pratiwi, S.Sos M. Si.
SIGNED

Valid ID: 6a8f9ef92660b



Penguji I

Dr. Diah Ajeng Purwani, S.Sos, M.Si
SIGNED

Valid ID: 6a8eae8c36eef



Penguji II

Alip Kunandar, S.Sos., M.Si
SIGNED

Valid ID: 6a8e2df5aaf7a



Yogyakarta, 12 Agustus 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Prof. Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6a90426d85942

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama Mahasiswa : Putri Aprilia Nur Aini

Nomor Induk : 22107030080

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Konsentrasi : Public Relations

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya / penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya / penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 28 Juli 2026

Yang Menyatakan,



(Putri Aprilia Nur Aini)

NIM. 22107030080

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281



NOTA DINAS PEMBIMBING FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikumWr. Wb

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Putri Aprilia Nur Aini
NIM : 22107030080
Prodi : Ilmu Komunikasi
Judul :

STRATEGI COMMUNITY BASED TOURISM PENGELOLA KOTAGEDE HERITAGE TRAIL DALAM MENGEMBANGKAN WISATA SEJARAH

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb

Yogyakarta, 26 Agustus 2026
Pembimbing

Dr. Fatma Dian Pratiwi M. Si
NIP. 19750307 200604 2 001

MOTTO

“Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.”
(QS. Al-Insyirah: 5-6)

“In the end i’m gonna be alright”
(Lany)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

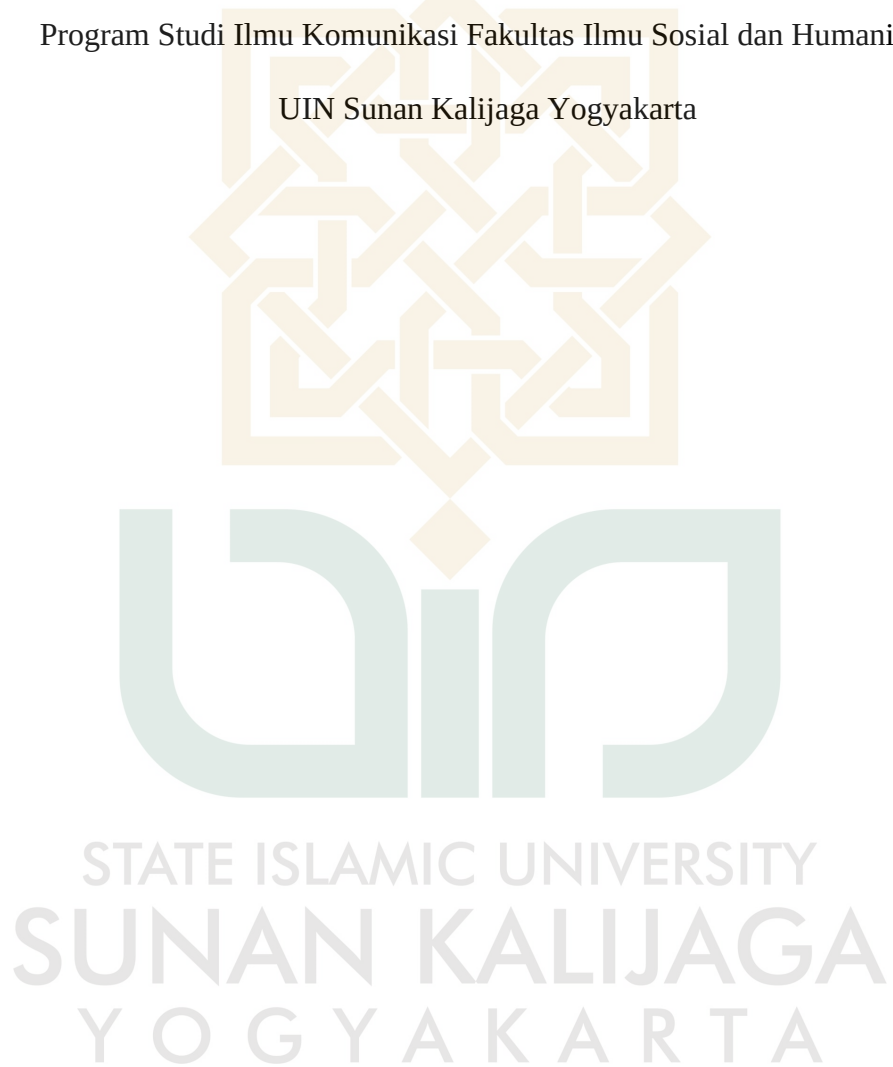
HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan senantiasa mengharap rahmat dan ridho Allah SWT secara khusus karya

sedehana ini saya persembahkan untuk

Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya yang tiada henti. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun kita dari alam jahiliyah menuju yang islamiyah.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Strategi *Community Based Tourism* Dalam Mengembangkan Wisata Sejarah (Studi Deskriptif Kualitatif Pada *Komunitas Kotagede Heritage Trail* Dalam Memperkenalkan Daya Tarik Wisatanya). Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Erika Setyani Kusumaputri, S.Psi, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak DR. Mokhammad Mahfud, S.Sos., M.Si., selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Fatma Dian Pratiwi, S.Sos., M.Si selaku dosen pembimbing yang telah membimbing, mengarahkan, serta memberikan masukan, kritik, dan saran selama proses penulisan skripsi.
4. Ibu Dr. Diah Ajeng Purwani, M.Si selaku dosen penguji I dan Bapak Alip Kunandar, M.Si selaku dosen penguji II atas kesediaan dan waktu yang diberikan dalam pelaksanaan ujian sidang munaqosyah ini.

5. Segenap Dosen serta staf Program Studi Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu serta pengalaman yang berharga selama masa perkuliahan.
6. Kepada seluruh keluarga besar *Komunitas Kotagede Heritage Trail*, terima kasih atas kesempatan, waktu, serta kerja sama yang telah diberikan kepada peneliti selama proses penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, Ibu dan Ayah, yang tiada henti melangitkan doa-doa terbaik serta senantiasa memberikan kasih sayang, dukungan, dan pengorbanan yang tulus kepada peneliti. Terima kasih atas cinta, kesabaran, kepercayaan, serta dukungan yang telah mengantarkan peneliti hingga mampu menyelesaikan pendidikan sarjana. Semoga skripsi ini menjadi salah satu bentuk kebanggaan yang dapat peneliti persembahkan, dan semoga Allah SWT senantiasa menganugerahkan kesehatan, keberkahan, serta kebahagiaan kepada Ibu dan Ayah.
8. Kepada saudara-saudara peneliti, Eka Ari, Bagus Andika, dan Ahmad Darojat, serta keponakan tercinta, Arvind dan Zahra, yang senantiasa memberikan doa, dukungan, semangat, serta sesekali mengingatkan bahwa skripsi ini sudah waktunya diselesaikan. Terima kasih atas perhatian, canda tawa, dan motivasi yang membuat perjalanan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini terasa lebih ringan dan penuh makna.

9. Untuk sahabat tercinta Saskya Ika Amanda S.M. Terimakasih telah hadir dalam kehidupan peneliti sejak masa putih-biru hingga saat ini. Terimakasih karena selalu hadir sebagai tempat berbagi cerita, mendengarkan setiap keluh kesah, serta memberikan dukungan dan semangat di tengah berbagai tantangan selama masa perkuliahan dan penyusunan skripsi. Semoga persahabatan ini terus terjaga hingga di setiap langkah kehidupan berikutnya.
10. Untuk Nana dan Nara. Terimakasih selalu hadir dalam berbagai cerita, menjadi teman berbagi canda dan tawa, tempat untuk saling mencurahkan cerita, serta saling memberikan semangat. Semoga kita selalu menjadi teman yang saling mendukung dan semoga kita segera dipertemukan dalam keadaan yang baik.
11. Terimakasih secara khusus kepada Abd Waris, Warda Hawla, dan Fia Anaqotul, terima kasih telah menjadi teman seperjuangan yang selalu memberikan semangat kepada peneliti.
12. Kepada Formula 1 beserta seluruh tim dan pembalap. Terimakasih telah menjadi salah satu hiburan yang menemani peneliti di sela-sela proses penyusunan skripsi.
13. Terakhir, terimakasih untuk diri sendiri Putri Aprilia Nur Aini. Terimakasih sudah bertahan sejauh ini, yang berani melawan ketakutan mengubah menjadi keberanian. Terimakasih kepada hati untuk selalu tabah dan ikhlas meski cobaan datang seiring berganti dan selalu mencoba untuk tetap terlihat baik-baik saja. Semoga kedepannya bisa selalu tegar, ikhlas dan

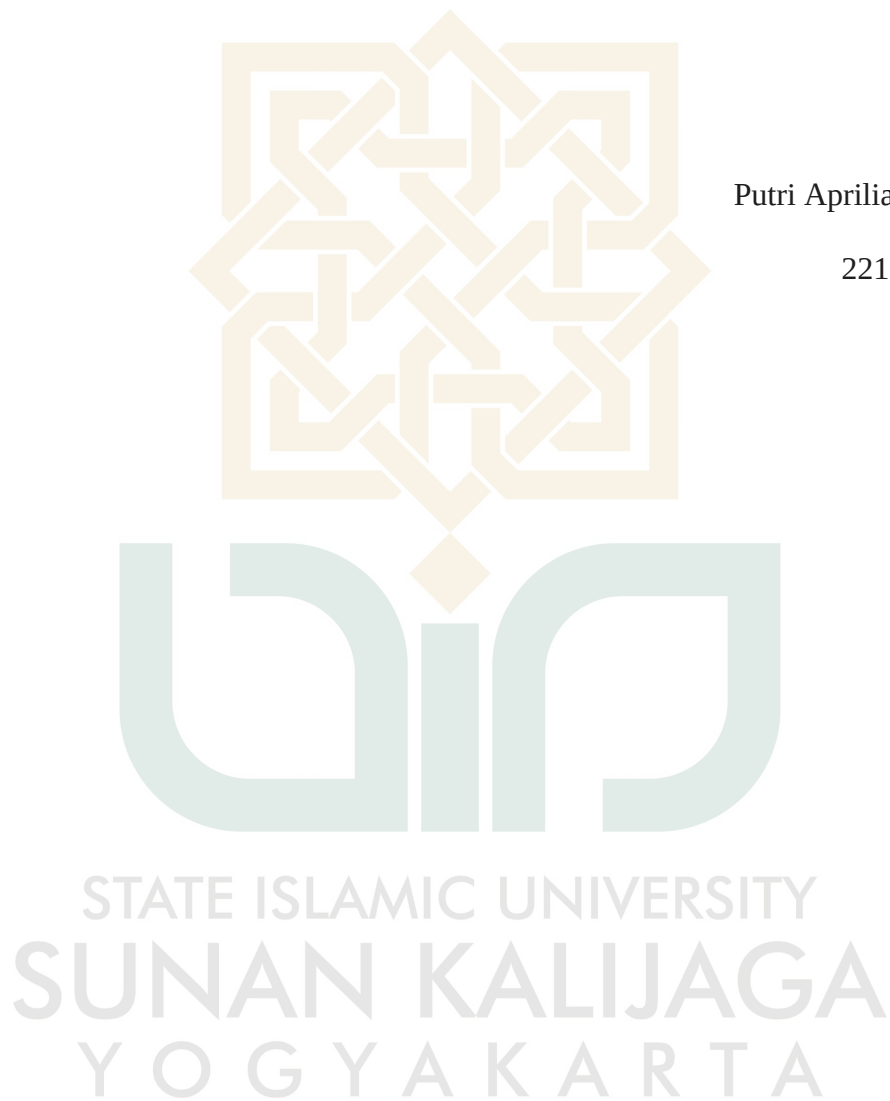
sabar melewati setiap fase kehidupan. Mari untuk selalu bekerja sama untuk mewujudkan setiap mimpi yang tertunda.

Yogyakarta, 3 Agustus 2026

Yang Menyatakan,

Putri Aprilia Nur Aini

22107030080



DAFTAR ISI

PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
NOTA DINAS.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
1. Manfaat Teoritis.....	10
2. Manfaat Praktis	10
E. Tinjauan Pustaka	11
F. Landasan Teori.....	14
1. Komunikasi Pariwisata.....	14
2. <i>Community Based Tourism</i> (CBT).....	16
3. Wisata Sejarah.....	20
G. Kerangka Berpikir	23
H. Metode Penelitian.....	24
1. Jenis Penelitian.....	24
2. Subjek dan Objek Penelitian	24
3. Metode Pengumpulan Data	24

4. Metode Analisis Data	26
5. Metode Keabsahan Data	28
BAB II	29
GAMBARAN UMUM	29
A. Profil <i>Kotagede Heritage Trail</i>	29
B. Kepengurusan <i>Kotagede Heritage Trail</i>	31
BAB III	32
HASIL DAN PEMBAHASAN	32
A. Pemanfaatan Sumber Daya Alam dan Budaya dalam Memenuhi Motivasi Budaya Wisatawan	33
B. Pemanfaatan Sumber Daya Alam dan Budaya dalam Pengembangan Produk Wisata Sejarah dan Warisan Budaya	41
C. Pemanfaatan Sumber Daya Alam dan Budaya dalam Mendukung Perjalanan Wisata yang Terencana	47
D. Pemanfaatan Sumber Daya Alam dan Budaya dalam Menciptakan pengalaman Budaya Wisatawan	53
E. Peran Organisasi Masyarakat dalam Memenuhi Motivasi Budaya Wisatawan	59
F. Peran Organisasi Masyarakat dalam Pengembangan Produk Wisata Sejarah dan Warisan Budaya	66
G. Peran Organisasi Masyarakat dalam Mendukung Perjalanan Wisata yang Terencana	74
H. Peran Organisasi Masyarakat dalam Menciptakan Pengalaman Budaya Wisatawan	80
I. Manajemen dalam Memenuhi Motivasi Budaya Wisatawan	86
J. Manajemen dalam Pengembangan Produk Wisata Sejarah dan Warisan Budaya	92
K. Manajemen dalam Mendukung Perjalanan Wisata yang Terencana	101
L. Manajemen dalam Menciptakan Pengalaman Budaya Wisatawan	109
M. Pembelajaran dalam Memenuhi Motivasi Budaya Wisatawan	116
N. Pembelajaran dalam Pengembangan Produk Wisata Sejarah dan Warisan Budaya	122
O. Pembelajaran dalam Mendukung Perjalanan Wisata yang Terencana ...	129

P. Pembelajaran dalam Menciptakan Pengalaman Budaya Wisatawan.....	136
BAB IV	146
PENUTUP.....	146
A. Kesimpulan	146
B. Saran.....	148
1. Bagi Komunitas Kotagede Heritage Trail	148
2. Bagi Masyarakat Sekitar	149
3. Bagi Peneliti Selanjutnya	149



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Data Pengunjung Wisatawan Mancanegara pada Oktober 2025 1



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Telaah Pustaka	13
Tabel 2 Kerangka Berpikir.....	23



ABSTRACT

The development of historical tourism requires strategies that involve local communities in the preservation and utilization of cultural potential as a tourist attraction. This study aims to identify the Community Based Tourism strategies implemented by the *Kotagede Heritage Trail* Community in developing historical tourism and supporting cultural tourism experiences for tourist. The study uses the theories Community Based Tourism, historical tourism, and tourism communication as the basis for analysis. The method used is qualitative descriptive, with data collection techniques including interviews, observation, documentation, and literature review. Data validity was tested through expert triangulation, while data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results of the study identify that Community-Based Tourism strategies are implemented through the utilization of natural and cultural resources, strengthening community organizations, tourism management, and continuous learning processes. These components support the development of historical and cultural heritage tourism products, well-planned tour management, and meaningful cultural interactions between local communities and visitors. The strategies demonstrate the central role of the community in developing sustainable historical tourism through cultural preservation, community participation, and the improvement of tourism experiences offered to tourist. These findings are expected to provide input for communities, governments, and tourism managers in developing sustainable, inclusive, and culturally oriented community-based historical tourism strategies.

Keywords: Community-Based Tourism, historical tourism, tourism communication, cultural tourism experience, *Kotagede Heritage Trail* Community.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Industri perjalanan wisata dari waktu ke waktu terus mengalami peningkatan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan mancanegara pada Oktober 2025 mencapai 1,33 juta. Angka ini mengalami kenaikan sebesar 11% dibandingkan Oktober 2024. Berdasarkan grafik, kunjungan wisatawan mancanegara sepanjang Oktober 2024 hingga Oktober 2025 cenderung mengalami fluktuasi, dengan peningkatan yang cukup signifikan pada pertengahan tahun 2025.

Gambar 1 Data Pengunjung Wisatawan Mancanegara pada Oktober 2025



Sumber: Badan Pusat Statistik

Wisatawan mancanegara memainkan peran penting dalam ekosistem pariwisata Indonesia karena kemampuan mereka secara signifikan mendorong pertumbuhan perekonomian melalui berbagai cara,

seperti peningkatan devisa negara dari pengeluaran akomodasi, transportasi, dan belanja, penciptaan lapangan pekerjaan baru di sektor jasa seperti pemandu wisata, kuliner, serta kerajinan tangan, pengembangan infrastruktur wisata lokal yang berkelanjutan di berbagai destinasi, serta berfungsi sebagai sarana promosi budaya yang efektif melalui *word-of-mouth*, media sosial, dan cerita pengalaman autentik yang memperkenalkan kekayaan warisan Indonesia kepada Internasional (Badan Pusat Statistik, 2024).

Devi dalam (Abdul Rahman & Elok Perwirawati, 2022) menurut hasil penelitian PATA beberapa tahun sebelumnya menunjukkan bahwa lebih dari 50% wisatawan mancanegara memilih berkunjung ke kawasan Asia dan berbagai wilayah lainnya dengan tujuan untuk mengenal tradisi masyarakat, kehidupan sehari-hari, peninggalan sejarah, serta bangunan-bangunan bersejarah yang memiliki nilai budaya tinggi. Data tersebut menunjukkan bahwa wisata sejarah memiliki daya tarik kuat di kalangan wisatawan mancanegara dan menjadi salah satu motivasi utama perjalanan internasional.

Fenomena meningkatnya minat terhadap wisata sejarah ini kemudian berkembang dalam bentuk wisata berbasis komunitas. Misalnya *Jakarta Good Guide* yang merupakan sebuah komunitas *tour guide* yang didirikan khusus untuk memperkenalkan Kota Jakarta (Riky Ramadani Prabowo, 2022). Selain itu, komunitas “Bersukaria” yang menyediakan jasa layanan *Walking tour* di Kota Semarang yang mengemas wisata secara

interaktif memperkuat sisi kritis dari wisatawan untuk belajar sejarah, budaya, dan pengembangan rasa dengan keterkaitan terhadap Kota Semarang (Aji & Mukaromah, 2025). Di Bali, salah satu penyedia jasa layanan *Walking tour* “Kultura Guide” yang menawarkan rute Gajah Mada Heritage, Puputan, dan Sanur Seaside (Riski & Wulandari, 2024).

Sejalan dengan praktik tersebut, konsep pariwisata berbasis komunitas atau *Community Based Tourism* (CBT) menjadi pendekatan yang semakin relevan. Pariwisata berbasis komunitas adalah sebuah pendekatan yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif masyarakat lokal dalam mengelola dan mengembangkan destinasi wisata (Singgalen & Prasadja, 2025). Tujuannya adalah untuk mencapai keberlanjutan dalam aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dengan pendekatan ini, komunitas memiliki kesempatan untuk menjadi penggerak utama dalam merencanakan dan mengelola sumber daya pariwisata di daerah mereka. Dengan demikian, pariwisata berbasis komunitas tidak hanya membantu meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga berperan penting dalam memperkuat identitas budaya mereka dan mendukung upaya pelestarian lingkungan yang lebih efektif (Singgalen & Prasadja, 2025).

Tren perjalanan global juga menunjukkan keselarasan dengan pendekatan *Community Based Tourism*. *Community Based Tourism* adalah tentang pemberdayaan komunitas yang berkelanjutan. Masyarakat lokal terlibat secara langsung dan kolektif dalam mempersiapkan dan menyediakan pengalaman wisata. Mereka mendapatkan manfaat melalui

pengembangan keterampilan dan peningkatan kemandirian ekonomi, dan komunitas dapat dengan bangga melestarikan budaya, warisan, dan lingkungan lokal mereka. Tren perjalanan saat ini sangat selaras dengan *Community Based Tourism*. Wisatawan Eropa sangat termotivasi oleh pengalaman otentik dan mendalam, ingin menghindari dampak negatif perjalanan, dan ingin mengetahui bahwa uang mereka secara langsung bermanfaat bagi komunitas yang mereka kunjungi (CBI (Centre for the Promotion of Imports from developing countries, 2023).

Salah satu contoh proyek *Community Based Tourism* yang sukses adalah *Rota da Liberdade*. Ini adalah inisiatif kolaboratif di distrik bersejarah Santiago de Iguape di timur laut Brasil. Proyek ini sekarang dipimpin oleh perempuan Quilombos di enam komunitas Quilombos. Wisatawan dapat memilih dari tiga tur untuk merasakan kehidupan sehari-hari, mempelajari budaya, mengunjungi desa-desa, dan membantu memanen hasil bumi setempat (CBI (Centre for the Promotion of Imports from developing countries, 2023).

Dalam konteks Indonesia, salah satu kawasan yang memiliki potensi wisata sejarah dan budaya yang kuat adalah Kotagede. Kotagede merupakan kawasan kota tua yang berada di bagian selatan Yogyakarta dan secara administratif termasuk dalam wilayah Kota Yogyakarta serta Kabupaten Bantul. Kawasan ini dikenal sebagai bekas ibu kota Kerajaan Mataram Islam yang berdiri pada tahun 1532 M. Sebagai kawasan bersejarah, Kotagede memiliki kekayaan warisan budaya yang tercermin melalui

arsitektur bangunan bersejarah serta kehidupan sosial dan budaya masyarakatnya. Nilai sejarah dan budaya yang dimiliki kawasan Kotagede tercermin melalui arsitektur rumah tinggal serta kehidupan sosial masyarakatnya. Dilihat dari karakteristik arsitekturnya, rumah tradisional di Kotagede terbagi menjadi dua jenis, yaitu rumah Kalang (Sudagaran) dan rumah tradisional Jawa atau rumah Joglo (Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta, 2021).

Sejalan dengan upaya pelestarian di Kotagede, Magelang juga memiliki komunitas yang fokus pada pemeliharaan warisan budaya, yaitu Kota Toea Magelang. Kota Toea Magelang atau Komunitas Pecinta dan Pelestari Bangunan Tua di Magelang merupakan komunitas yang berfokus pada upaya menggali informasi mengenai sejarah serta melestarikan berbagai warisan cagar budaya yang terdapat di Magelang dan wilayah sekitarnya. Aktivitas komunitas ini tidak hanya berorientasi pada pelestarian bangunan bersejarah dari masa Hindu, Buddha, Islam, Tionghoa, maupun kolonial, tetapi juga mencakup penggalian dan pelestarian warisan budaya takbenda yang berkaitan dengan Magelang dan sekitarnya (komunitas kota toea magelang, 2013).

Di Kotagede sendiri, pendekatan pariwisata berbasis komunitas diwujudkan melalui *Kotagede Heritage Trail* (Jelajah Pusaka Kotagede). *Kotagede Heritage Trail* adalah inisiatif yang lahir untuk menggabungkan pelestarian budaya dengan pariwisata, dimulai sekitar tahun 2006 setelah gempa yang melanda Jogja. Banyak rumah tradisional yang mengalami

kerusakan parah dan Jogja Reconstruction Fund hadir untuk membantu memperbaiki bangunan cagar budaya (Sanjaya, 2022). Mereka juga mendorong masyarakat untuk melanjutkan kegiatan jelajah atau blusukan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian dan pariwisata. Sejak saat itu, *Kotagede Heritage Trail* (jelajah Pusaka Kotagede) menjadi merek yang menawarkan kesempatan untuk mengenali Kotagede, bukan hanya dari situs bersejarahnya, tetapi juga dari kearifan lokal yang dijaga oleh komunitasnya (Sanjaya, 2022).

Kotagede Heritage Trail adalah program wisata khusus yang mengajak pengunjung menjelajahi gang-gang sempit di kampung-kampung eksotis di Kotagede yang dulunya menjadi pusat Kerajaan Mataram Islam dan masih mempertahankan tata kota lamanya. Dalam kegiatan ini, wisatawan akan menelusuri permukiman, melihat rumah-rumah tradisional, dan merasakan kehidupan sosial budaya masyarakat yang masih terjaga secara turun temurun (*Kotagede Heritage Trail*, n.d.). Selain tur sejarah, komunitas juga menyediakan program pengalaman budaya seperti kelas gamelan, kelas membatik, dan kelas memasak yang dilakukan secara langsung di rumah warga. Dalam kegiatan tersebut, pemandu wisata berperan sebagai penghubung komunikasi antara wisatawan mancanegara dengan masyarakat lokal, khususnya pemilik rumah atau pengrajin yang belum sepenuhnya menguasai bahasa asing.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan pihak *Komunitas Kotagede Heritage Trail*, diketahui bahwa sekitar 90% peserta kegiatan

wisata berasal dari wisatawan mancanegara. Fakta ini menunjukkan bahwa interaksi lintas budaya menjadi bagian penting dalam pelaksanaan wisata berbasis komunitas di Kotagede. Komunitas tidak hanya menyediakan layanan wisata, tetapi juga menerapkan strategi berbasis masyarakat dalam memperkenalkan daya tarik sejarah dan budaya kepada wisatawan melalui interaksi langsung dengan masyarakat lokal.

Dalam membahas strategi *Community Based Tourism* untuk memperkenalkan wisata sejarah, Islam mengajarkan pentingnya saling mengenal, menghargai perbedaan, serta membangun interaksi antar manusia tanpa membedakan suku, bangsa, maupun budaya. Nilai tersebut sejalan dengan konsep *Community Based Tourism* yang menekankan interaksi antara masyarakat lokal dan wisatawan sebagai sarana untuk memperkenalkan sejarah, budaya, dan kearifan lokal. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah Al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti.”

Menurut Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al-Qur'an al-'Azhim*, Allah Swt. menciptakan manusia dalam berbagai bangsa dan suku agar mereka saling mengenal identitas dan asal-usul satu sama lain, bukan untuk saling membanggakan keturunan ataupun merendahkan kelompok lain. Ukuran kemuliaan seseorang di sisi Allah bukanlah suku, bangsa, atau kedudukannya, melainkan tingkat ketakwaannya kepada Allah Swt (Ibnu Katsir, 2000).

Penjelasan tersebut diperkuat oleh M. Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Mishbah* yang menjelaskan bahwa frasa *lita'arafu* mengandung makna bahwa keberagaman suku, bangsa, dan budaya merupakan kehendak Allah Swt. agar manusia saling mengenal, saling memahami, serta membangun hubungan yang harmonis melalui penghargaan terhadap perbedaan. Keberagaman tersebut menjadi sarana untuk memperluas wawasan, saling belajar, dan bekerja sama dalam kehidupan bermasyarakat (Shihab, 2002).

Nilai tersebut relevan dengan konsep *Community Based Tourism* yang menempatkan interaksi antara masyarakat lokal dan wisatawan sebagai sarana pertukaran pengetahuan, pengalaman, serta pemahaman terhadap budaya yang berbeda. Melalui interaksi tersebut, wisatawan tidak hanya menikmati destinasi wisata, tetapi juga memperoleh pengalaman budaya secara langsung, sementara masyarakat memiliki kesempatan untuk memperkenalkan sekaligus melestarikan sejarah, budaya, dan kearifan lokal yang dimiliki.

Dalam mengembangkan wisata sejarah berbasis komunitas di Kotagede, pengelolaan wisata tidak hanya bergantung pada potensi kawasan yang memiliki nilai sejarah, tetapi juga pada peran komunitas dalam mengelola, melestarikan, serta memperkenalkan nilai-nilai sejarah dan budaya kepada wisatawan. *Komunitas Kotagede Heritage Trail* menjadi salah satu pihak yang aktif mengemas wisata sejarah melalui kegiatan tur edukatif dan pengalaman budaya yang melibatkan masyarakat lokal secara langsung. Dalam pelaksanaannya, komunitas menerapkan pendekatan *Community Based Tourism* sebagai strategi pengembangan wisata yang menekankan partisipasi masyarakat sekaligus memperkenalkan daya tarik wisata sejarah Kotagede kepada wisatawan. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk mengetahui strategi *Community Based Tourism* yang dilakukan oleh *Komunitas Kotagede Heritage Trail* dalam memperkenalkan dan mengembangkan wisata sejarah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana strategi *Community Based Tourism* yang dilakukan oleh pengelola *Kotagede Heritage Trail* dalam mengembangkan wisata sejarah?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis strategi *Community Based Tourism* yang dilakukan pengelola *Kotagede Heritage Trail* dalam mengembangkan wisata sejarah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan serta menambah pengetahuan dalam pengembangan kajian Ilmu Komunikasi, khususnya mengenai strategi *Community Based Tourism* dalam memperkenalkan dan mengembangkan wisata sejarah. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji topik serupa.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi *Komunitas Kotagede Heritage Trail* dalam mengembangkan dan mengoptimalkan strategi *Community Based Tourism* untuk memperkenalkan dan mengembangkan wisata sejarah. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam upaya meningkatkan kualitas pengelolaan wisata berbasis masyarakat serta pelestarian sejarah dan budaya di kawasan Kotagede.

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian terdahulu, ditemukan beberapa karya tulis yang relevan dengan topik yang dibahas oleh peneliti. Namun, ada beberapa aspek yang membedakan dengan peneliti sebelumnya. Adapun beberapa penelitian tersebut diantaranya:

Penelitian yang telah dilakukan oleh Frederick Gabriel J.D dengan judul “Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis *Community Based Tourism* Di Kelurahan Pudakpayung, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang”. Dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa pengembangan pariwisata berbasis *Community Based Tourism* menggunakan 4 pendekatan pengembangan oleh Sunaryo (2013) yaitu pengembangan aksesibilitas wisata, akomodasi, dan amenitas wisata, atraksi dan daya tarik wisata, serta citra wisata. Penelitian ini menggunakan kerangka *Community Based Tourism* sebagai model strategi wisata dan menekankan pada subjek masyarakat umum serta kelompok sadar wisata (pokdarwis).

Penelitian kedua dilakukan oleh Merina Alie, Cahya Adhitya Pratama, Muhammad Restu Andhika dengan judul “Strategi *Community Based Tourism* melalui Pengembangan Wisata Alam dan Budaya Pulau Pari”. Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi *Community Based Tourism* dapat meningkatkan ekonomi masyarakat dan komunitas pemuda menjadi aktif untuk turut serta dalam wisata Pulau Pari dengan catatan perlunya penanganan khusus bagi pengembangan wisata budaya kepulauan Pari agar bisa menambah daya tarik kunjungan ke pulau Pari. Penelitian ini menggunakan konsep *Community Based Tourism* dan sama-sama

menekankan pentingnya partisipasi komunitas lokal, terutama kalangan pemuda. Namun, penelitian ini secara khusus fokus pada wisata alam dan budaya.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Amelia Pirdiani Lestari, Rosiady Husaeni Sayuti, Nila Kusuma dengan judul “*Community Based Tourism (CBT) Sebagai Strategi Pengembangan Ecotourism di Desa Sembalun Lawang, Kecamatan Sembalun, Kabupaten Lombok Timur*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa strategi yang dilakukan yaitu penyediaan akomodasi, jasa informasi pariwisata, jasa transportasi, fasilitas pendukung pariwisata, pengembangan desa wisata, dan promosi. Penelitian ini sama-sama mengangkat strategi *Community Based Tourism* dan menekankan pentingnya peran aktif masyarakat dalam pengelolaan destinasi wisata. Namun, fokus subjeknya lebih kepada masyarakat desa secara umum.

Tabel 1 Telaah Pustaka

No.	Kriteria	Penelitian 1	Penelitian 2	Penelitian 3
1.	Nama Peneliti	Fredrick Gabriel J.D	Merina Alie, Cahya Adhitya Pratama, Muhammad Restu Andhika	Amelia Pirdiani Lestari, Rosiady Husaenie Sayuti, Nila Kusuma
2.	Judul	Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis <i>Community Based Tourism</i> Di Kelurahan Pudakpayung, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang	Strategi <i>Community Based Tourism</i> melalui Pengembangan Wisata Alam dan Budaya Pulau Puri	<i>Community Based Tourism</i> (CBT) Sebagai Strategi Pengembangan <i>Ecotourism</i> di Desa Sembalun Lawang, Kecamatan Sembalun, Kabupaten Lombok Timur
3.	Link	https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jpgs/article/view/49818	https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/nuansaakademi/k/article/view/1375/1211	https://proceeding.unram.ac.id/index.php/Senmasosio/article/view/649/646
4.	Hasil	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata berbasis <i>Community Based Tourism</i> menggunakan 4 pendekatan pengembangan oleh Sunaryo (2013) yaitu pengembangan aksesibilitas wisata, akomodasi, dan amenitas wisata, atraksi dan daya tarik wisata, serta citra wisata.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan strategi <i>Community Based Tourism</i> dapat meningkatkan ekonomi masyarakat dan komunitas pemuda menjadi aktif untuk turut serta dalam wisata Pulau Puri dengan catatan perlunya penanganan khusus bagi pengembangan wisata budaya kepulauan Puri agar bisa menambah daya tarik kunjungan ke pulau Puri	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa strategi yang dilakukan yaitu penyediaan akomodasi, jasa informasi pariwisata, jasa transportasi, fasilitas pendukung pariwisata, pengembangan desa wisata, dan promosi.
5.	Persamaan	Penelitian ini sama-sama menggunakan kerangka <i>Community Based Tourism</i> sebagai model strategi wisata.	Penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan <i>Community Based Tourism</i> dan sama-sama menekankan peran komunitas pemuda dalam pengelolaan wisata.	Penelitian ini sama-sama mengangkat strategi <i>Community Based Tourism</i> dan sama-sama menekankan pentingnya peran masyarakat lokal dalam pengelolaan destinasi wisata
6.	Perbedaan	Pada penelitian ini menekankan pada subjek masyarakat umum serta kelompok sadar wisata (pokdarwis)	Pada penelitian ini jenis wisatanya fokus pada wisata alam	Pada penelitian ini subjeknya lebih menekankan pada umum atau masyarakat desa

Sumber : Olahan Peneliti

F. Landasan Teori

1. Komunikasi Pariwisata

Komunikasi pariwisata merupakan penerapan disiplin ilmu komunikasi dalam konteks kepariwisataan. Perannya sangat penting dalam menunjang berbagai komponen dan elemen pariwisata, mulai dari aspek pemasaran hingga penyelenggaraan kegiatan pariwisata secara menyeluruh. Oleh karena itu, sektor pariwisata memerlukan penerapan berbagai bentuk komunikasi, seperti komunikasi interpersonal, komunikasi massa, komunikasi persuasif, serta bentuk komunikasi lainnya untuk mendukung tercapainya tujuan kepariwisataan (Bungin, 2015).

Komunikasi menjadi unsur penting dalam mendukung pemasaran pariwisata karena berkontribusi terhadap penggunaan media komunikasi maupun penyusunan isi pesan yang akan disampaikan. Melalui proses komunikasi, berbagai informasi mengenai destinasi wisata, aksesibilitas, sumber daya manusia, kelembagaan pariwisata, serta media pemasaran dapat dikemas dan disampaikan kepada masyarakat maupun wisatawan secara efektif sehingga mampu meningkatkan pemahaman dan ketertarikan terhadap suatu destinasi (Bungin, 2015).

Dalam konteks penelitian ini, komunikasi dipandang sebagai proses yang menghubungkan pengelola destinasi wisata dengan khalayak melalui penyampaian pesan mengenai daya tarik wisata.

proses tersebut meliatkan berbagai unsur komunikasi, namun penelitian ini memfokuskan pembahasan pada komunikator dan pesan sebagai unsur yang berkaitan dengan cara pengelola memperkenalkan daya tarik wisata sejarah Kotagede.

a. Komunikator

Komunikator dalam penelitian ini merujuk pad apihak yang berpedan sebagai penyampai pesan, yaitu founder dan pemandu lokal Komunitas Kotagede Heritage Trail. Sebagai komunikator, keduanya tidak hanya berperan dalam menyampaikan informasi, tetapi juga dalam menerjemahkan nilai sejarah dan budaya Kotagede ke dalam pesan yang dapat dipahami oleh wisatawan. Peran tersebut menuntut komunikator untuk memahami substansi pesan yang disampaikan serta menyesuaikan cara penyampaianya dengan karakteristik khalayak berdasarkan pengalaman dan persepsi pengelola.

b. Pesan

Pesan merupakan isi yang disampaikan oleh komunikator kepada wisatawan dalam proses komunikasi. Dalam penelitian ini, pesan yang disusun dan dikemas oleh pengelola berkaitan dengan sejarah dan budaya Kotagede. Pesan tersebut tidak hanya disampaikan melalui penjelasan verbal, tetapi juga dikonstruksi melalui rangkaian aktivitas dan pengalaman budaya, seprti *heritage walk*, *cooking class*, membatik dan gamelan. Melalui aktivitas

tersebut, pengelola memperkenalkan sejarah, budaya, dan kehidupan masyarakat Kotagede melalui pengalaman wisata yang ditawarkan oleh Komunitas Kotagede Heritage Trail.

2. *Community Based Tourism (CBT)*

Menurut Folic (2023) dalam (Aulia et al., 2024) *Community Based Tourism (CBT)* merupakan pendekatan pengembangan pariwisata yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan nilai-nilai lokal, kebutuhan, serta potensi yang dimiliki komunitas. Pendekatan ini bertujuan memastikan bahwa pengembangan pariwisata mampu memberikan manfaat yang sesuai dengan aspirasi dan kepentingan masyarakat setempat. Berbeda dengan model bisnis pariwisata yang berorientasi pada optimalisasi keuntungan investor, CBT lebih mengedepankan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat sekaligus menjaga keberlanjutan sumber daya lingkungan.

Sementara menurut Syafi'i dan Djoko (2014) dalam (Yamin et al., 2024) Konsep *Community Based Tourism (CBT)* memiliki cakupan yang luas, meliputi potensi daya tarik wisata, kehidupan sosial budaya masyarakat, kebijakan dan regulasi, ketersediaan sumber daya yang berkualitas, serta keberadaan institusi dan organisasi pendukung di kawasan wisata. Berdasarkan cakupan tersebut, pengembangan pariwisata berbasis CBT mencakup pengelolaan keunikan komunitas lokal, pemanfaatan potensi sumber daya dan destinasi wisata, penguatan aktivitas ekonomi masyarakat, penerapan tata kelola pariwisata yang

efektif, serta pelibatan berbagai unsur komunitas dalam proses pengembangannya.

Adapun menurut Hausler dalam (Fishio et al., 2024) konsep *Community Based Tourism* (CBT) memiliki dua karakteristik yang menjadi dasar penerapannya. Pertama, CBT menempatkan masyarakat lokal sebagai aktor utama dalam proses pengelolaan dan pengembangan pariwisata sehingga pelaksanaannya tetap memperhatikan nilai-nilai budaya serta kehidupan sosial masyarakat setempat. Kedua, CBT tidak mengharuskan masyarakat bergantung sepenuhnya pada sektor pariwisata sebagai sumber penghidupan. Sebaliknya, kegiatan pariwisata berfungsi sebagai sumber pendapatan tambahan yang memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat.

Community Based Tourism (CBT) merupakan pendekatan pengembangan pariwisata yang menekankan prinsip keberlanjutan pada aspek lingkungan, sosial, dan budaya. Dalam pendekatan ini, masyarakat lokal berperan sebagai pengelola sekaligus pihak yang memperoleh manfaat dari aktivitas pariwisata. Di sisi lain, CBT juga memberikan kesempatan kepada wisatawan untuk meningkatkan pemahaman mengenai kehidupan, budaya, dan karakteristik masyarakat lokal melalui interaksi langsung (Suansri, 2003). Berdasarkan konsep tersebut, terdapat beberapa elemen utama yang menjadi dasar penerapan *Community Based Tourism*:

a. Sumber Daya Alam dan Budaya

Sumber daya alam yang dikelola dengan baik menjadi pilar utama dalam *Community Based Tourism*. Pengelolaan secara berkelanjutan memastikan kelestarian keindahan alam dan keanekaragaman hayati agar tetap dapat dinikmati oleh generasi berikutnya. Perekonomian lokal dan sistem produksi masyarakat sangat bergantung pada pemanfaatan sumber daya alam yang berkelanjutan, yang tidak hanya menopang kehidupan warga setempat, tetapi juga menarik wisatawan yang peduli lingkungan. Selain itu, tradisi dan budaya khas di destinasi wisata menjadi nilai tambah, memberikan pengalaman otentik kepada wisatawan sekaligus memperluas wawasan mereka tentang keberagaman budaya.

b. Organisasi Masyarakat

Masyarakat yang terlibat dalam *Community Based Tourism* memiliki pemahaman, nilai-nilai, dan pandangan hidup yang sejalan, sehingga mampu menciptakan kerja sama yang harmonis dalam mengembangkan pariwisata berkelanjutan. Peran para tetua yang kaya akan pengetahuan serta kearifan lokal sangatlah vital, karena mereka dapat menjadi panutan bagi generasi muda sekaligus menjaga kelestarian budaya. Rasa memiliki dan keinginan untuk berkontribusi dalam pembangunan komunitas mendorong warga

untuk aktif terlibat dalam pengelolaan pariwisata, sehingga timbul tanggung jawab di antara mereka.

c. Manajemen

Masyarakat memiliki aturan dan kebijakan yang jelas dalam mengelola lingkungan, budaya, dan pariwisata sehingga mampu menjaga keseimbangan antara pengembangan pariwisata dan pelestarian nilai lokal. Terdapat organisasi atau mekanisme lokal yang berjalan efektif dalam mengelola kegiatan pariwisata serta mengintegrasikan pengembangan wisata dengan kepentingan masyarakat. Selain itu, pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat perlu memperhatikan distribusi manfaat yang dihasilkan dari kegiatan wisata agar dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat lokal. Sebagian manfaat dari aktivitas pariwisata dapat dialokasikan untuk mendukung pengembangan ekonomi dan sosial masyarakat sekitar.

d. Pembelajaran

Kegiatan dan layanan pariwisata dirancang untuk mendorong proses pembelajaran bersama antara penduduk lokal dan pengunjung, sehingga tercipta interaksi yang saling menguntungkan. Program pendidikan diarahkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap budaya dan gaya hidup yang beragam, memungkinkan wisatawan menghargai keunikan masing-masing komunitas. Prioritas utama adalah meningkatkan kesadaran

akan pentingnya pelestarian alam dan budaya di kalangan wisatawan serta masyarakat setempat, sehingga semua pihak terdorong untuk ikut menjaga lingkungan dan warisan budaya.

3. Wisata Sejarah

Wisata sejarah merupakan suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan mengunjungi destinasi yang memiliki nilai historis. Tujuan dari kegiatan ini tidak hanya untuk rekreasi atau berlibur, tetapi juga sebagai sarana edukasi melalui pemahaman terhadap objek, situs, maupun peninggalan yang berkaitan dengan sejarah (Rohmah et al., 2023).

Adapun menurut UNWTO dalam (Kementerian Pariwisata Republik Indonesia, 2019) wisata sejarah merupakan bentuk perjalanan menuju destinasi yang memiliki daya tarik budaya di luar wilayah tempat tinggal seseorang. Perjalanan tersebut bertujuan untuk memperoleh pengetahuan, memperkaya pengalaman, serta memenuhi kebutuhan budaya melalui interaksi dengan berbagai warisan budaya, seperti situs bersejarah, karya seni, pertunjukan budaya, dan bentuk-bentuk ekspresi budaya lainnya.

Menurut Kementerian Pariwisata Republik Indonesia dalam bukunya yang berjudul “Pedoman Pengembangan Wisata Sejarah Dan Warisan Budaya” secara sederhana, wisata sejarah terdiri atas empat komponen dasar, yaitu:

a. Wisatawan Dengan Motivasi Budaya

Komponen wisatawan dengan motivasi budaya mencakup berbagai tingkat ketertarikan terhadap sejarah dan warisan budaya. Sebagian wisatawan berkunjung untuk memperoleh pengetahuan umum mengenai objek-objek bersejarah, sedangkan sebagian lainnya memiliki motivasi untuk memahami, menghayati, dan memperoleh pengalaman yang lebih mendalam terhadap nilai-nilai sejarah serta warisan budaya yang ada.

b. Produk Wisata Sejarah Dan Warisan Budaya

Produk wisata sejarah dan warisan budaya dipahami sebagai sesuatu yang dihasilkan pelaku budaya dan pariwisata yang ditawarkan pada wisatawan dengan motivasi khusus terkait dengan sejarah dan warisan budaya.

c. Perjalanan Yang Terencana

Perjalanan yang terencana merupakan pola perjalanan yang dirancang dari tempat asal menuju destinasi sejarah dan warisan budaya. Dalam konteks ini, perjalanan tersebut diturunkan secara lebih mendetail dalam bentuk *heritage trail* atau “jejak warisan budaya”.

d. Pengalaman Budaya

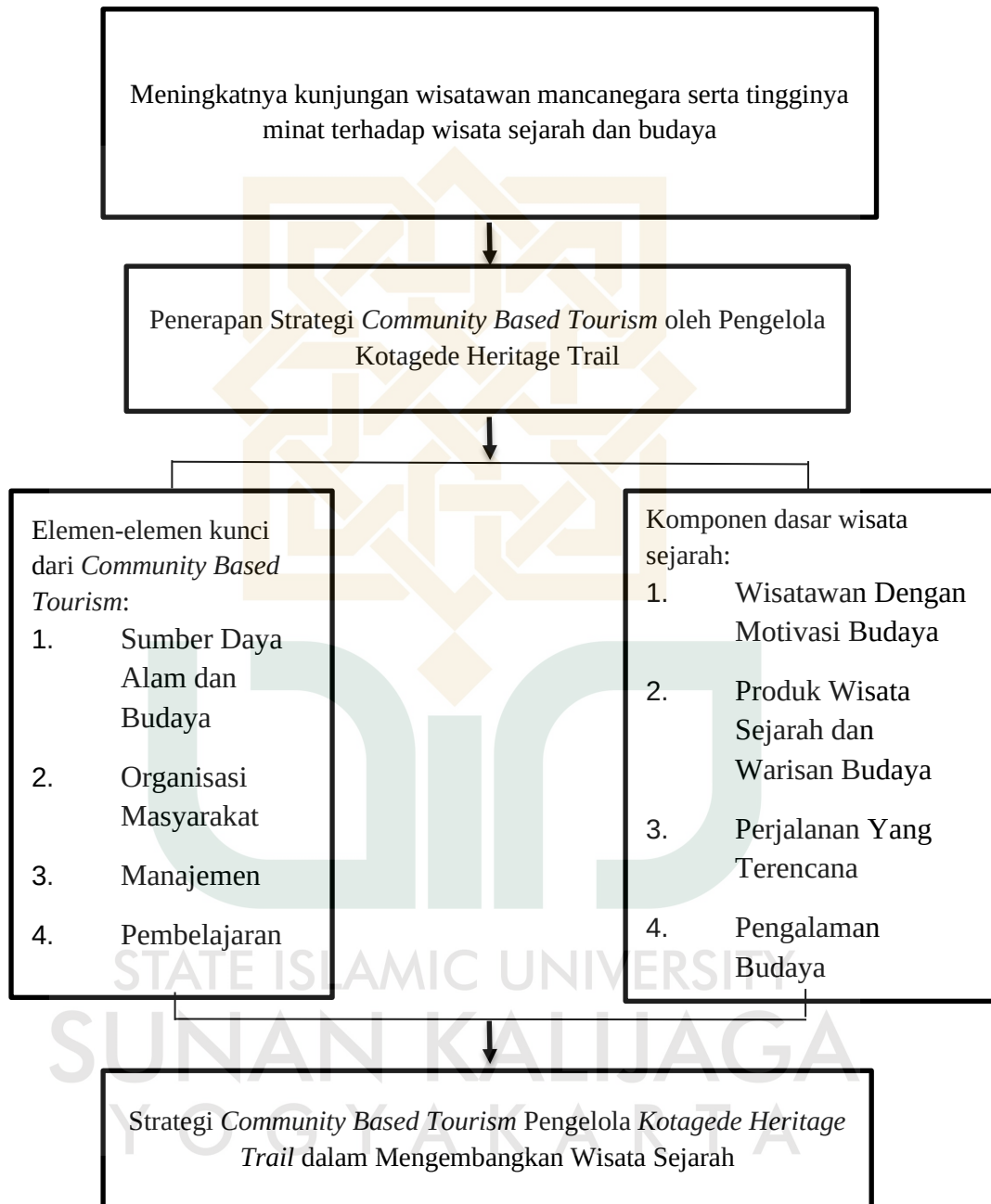
Pengalaman budaya (*cultural experience*) merupakan komponen penting yang terbentuk dari hubungan antara wisatawan dan produk wisata. Dalam perjalanan yang terencana, wisatawan

tidak hanya mengunjungi tempat-tempat bersejarah, tetapi juga terlibat dalam aktivitas yang memungkinkan mereka merasakan dan memahami budaya lokal.



G. Kerangka Berpikir

Tabel 2 Kerangka Berpikir



Sumber : Olahan Peneliti

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan penelitian diatas, peneliti menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (1975) dalam (Moleong, 1989) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai suatu prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa bahasa tertulis maupun lisan yang diperoleh dari subjek penelitian serta hasil pengamatan terhadap perilaku yang dapat diamati. Data dalam penelitian kualitatif tidak disajikan dalam bentuk angka, melainkan berupa kata-kata, gambar, dan berbagai bentuk dokumentasi, seperti transkrip wawancara, catatan lapangan, foto, rekaman video, catatan pribadi, memo, maupun dokumen resmi lainnya (Moleong, 1989).

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Founder dan pemandu lokal *Komunitas Kotagede Heritage Trail* yang terlibat langsung dalam pengelolaan dan pelaksanaan wisata sejarah berbasis masyarakat. Objek penelitian ini adalah strategi *Community Based Tourism* yang diterapkan oleh *Komunitas Kotagede Heritage Trail* dalam memperkenalkan dan mengembangkan wisata sejarah.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara

(*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 1989).

Wawancara dilakukan secara langsung dengan informan yang terdiri atas founder dan pemandu lokal *Komunitas Kotagede Heritage Trail* yang terlibat dalam pengelolaan dan pelaksanaan kegiatan wisata. Tujuan wawancara ini adalah untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai strategi *Community Based Tourism* yang diterapkan oleh *Komunitas Kotagede Heritage Trail* dalam memperkenalkan dan mengembangkan wisata sejarah.

b. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain (Sugiyono, 2018).

Peneliti akan melakukan observasi langsung terhadap kegiatan wisata *Heritage Trail* yang diselenggarakan oleh *Komunitas Kotagede Heritage Trail*.

c. Dokumentasi

Dokumen atau dokumentasi dalam penelitian mempunyai dua makna. Pertama, dokumen yang dimaksudkan sebagai alat bukti tentang sesuatu data, termasuk catatan-catatan, foto, rekaman video

atau apapun yang dihasilkan seorang peneliti sebagai yang bukan data. Kedua, dokumen yang berkenaan dengan peristiwa atau momen atau kegiatan yang telah lalu, yang padanya mungkin dihasilkan sebuah informasi, fakta dan data yang diinginkan dalam suatu penelitian (Haryoko et al., 2020).

Pengumpulan data juga dilakukan melalui dokumentasi yang mencakup foto, video, serta arsip atau publikasi yang berkaitan dengan kegiatan *Komunitas Kotagede Heritage Trail*. Dokumentasi ini berfungsi sebagai pelengkap data untuk memperkuat hasil dari wawancara dan observasi.

d. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah proses pendalaman, penelaahan dan pengidentifikasian pengetahuan yang ada dalam kepustakaan (sumber bacaan, buku-buku referensi atau hasil penelitian lain) yang berhubungan dengan masalah yang diteliti (Sari et al., 2023).

Studi pustaka dilakukan untuk memperoleh landasan teoritis dan referensi dari penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan *Community Based Tourism* dan wisata sejarah. Sumber pustaka yang digunakan meliputi buku, jurnal ilmiah, artikel ilmiah, serta dokumen resmi yang mendukung analisis dalam penelitian ini.

4. Metode Analisis Data

Menurut Bogdan & Taylor (1982) dalam (Moleong, 1989) analisis data merupakan suatu proses sistematis dalam mengelola data

yang meliputi kegiatan mengorganisasikan data, mengelompokkannya ke dalam unit-unit yang dapat dianalisis, melakukan sintesis, mengidentifikasi pola-pola yang muncul, menentukan informasi yang memiliki makna penting, serta menyusun hasil analisis agar dapat dipahami dan disampaikan kepada pihak lain.

Secara garis besar, Miles dan Huberman (2002) dalam (Haryoko et al., 2020) membagi analisis data melalui:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses dimana seorang peneliti melakukan telaahan awal terhadap data-data yang telah dihasilkan dengan cara melakukan pengujian data dalam kaitannya dengan aspek atau fokus penelitian.

b. Penyajian Data

Penyajian data berarti menyajikan data Data penelitian berupa kategori atau kelompok-kelompok data. Penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bersifat naratif.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap pengambilan kesimpulan dan verifikasi ini adalah suatu tahapan lanjutan dari tahap pertama reduksi data dan kedua penyajian data, dimana pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi data.

5. Metode Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi ahli. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Moleong, 1989).

Pada penelitian ini, peneliti membandingkan dan memverifikasi data yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu Founder, pemandu lokal *Komunitas Kotagede Heritage Trail*, serta informan ahli. Dengan membandingkan informasi dari berbagai sudut pandang tersebut, diharapkan diperoleh data yang valid, dan dapat dipertanggungjawabkan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi *Community Based Tourism* yang dilakukan *Komunitas Kotagede Heritage Trail* dalam mengembangkan wisata sejarah, dapat disimpulkan bahwa strategi tersebut dijalankan melalui empat pilar CBT pemanfaatan sumber daya alam dan budaya, peran organisasi masyarakat, manajemen, dan pembelajaran yang seluruhnya dijalankan melalui proses komunikasi antara pengelola sebagai komunikator dengan wisatawan sebagai komunikan.

Pada aspek pemanfaatan sumber daya alam dan budaya, pengelola berperan sebagai komunikator yang menyusun pesan mengenai sejarah dan kehidupan masyarakat Kotagede, kemudian mengemasnya melalui media berupa aktivitas langsung seperti *heritage walk*, membuatik, gamelan, dan *cooking class*. Pesan yang disampaikan tidak terbatas pada informasi verbal mengenai peninggalan sejarah, tetapi juga dikonstruksi melalui pengalaman yang dapat diamati dan dialami langsung oleh wisatawan, sehingga efek yang diharapkan adalah pemahaman sekaligus keterlibatan emosional terhadap nilai sejarah dan budaya setempat.

Pada aspek organisasi masyarakat, komunikasi berperan sebagai penghubung antara pengelola, anggota komunitas, dan masyarakat sekitar. Organisasi masyarakat tidak hanya menjalankan fungsi teknis seperti pembagian tugas dan jadwal, tetapi juga menjalankan proses komunikasi

koordinatif untuk menjaga keselarasan antara kegiatan wisata dan kehidupan sosial warga di luar struktur pengurus. Hal ini menunjukkan bahwa pesan yang dikelola pengelola tidak hanya ditujukan kepada wisatawan, tetapi juga kepada khalayak internal komunitas dan lingkungan sekitarnya.

Pada aspek manajemen, pengelola menunjukkan strategi penyusunan pesan yang selektif, yaitu mempertahankan autentisitas budaya lokal sebagai isi pesan meskipun terdapat preferensi wisatawan yang berbeda. Strategi ini memperlihatkan bahwa pengelola tidak semata-mata menyesuaikan pesan dengan permintaan pasar, melainkan menjaga konsistensi pesan sejarah dan budaya sebagai bagian dari upaya pelestarian.

Pada aspek pembelajaran, komunikasi berlangsung secara dua arah: pengelola menyampaikan pesan melalui pengalaman wisata yang dirancang, sementara wisatawan menyampaikan umpan balik yang kemudian diinterpretasikan dan ditindaklanjuti oleh pengelola sebagai bahan evaluasi. Proses ini menunjukkan bahwa efek dari komunikasi pariwisata tidak berhenti pada pemahaman wisatawan semata, tetapi juga menjadi masukan bagi pengelola untuk terus menyempurnakan cara pesan dikemas dan disampaikan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi *Community Based Tourism* yang dijalankan *Komunitas Kotagede Heritage Trail* pada dasarnya merupakan strategi pengelolaan dan penyampaian

pesan sejarah dan budaya oleh pengelola sebagai komunikator, yang dijalankan melalui pemanfaatan sumber daya lokal, penguatan organisasi masyarakat, manajemen produk wisata, dan proses pembelajaran berkelanjutan. Dengan demikian, keberhasilan pengembangan wisata sejarah di Kotagede tidak hanya ditentukan oleh kekayaan sumber daya budaya yang dimiliki, tetapi juga oleh kemampuan pengelola dalam mengelola dan mengomunikasikan nilai sejarah dan budaya tersebut kepada wisatawan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi *Komunitas Kotagede Heritage Trail* dan masyarakat sekitar dalam mendukung pengembangan wisata sejarah dan warisan budaya berbasis *Community Based Tourism*. Selain itu, saran juga ditujukan kepada peneliti selanjutnya sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan penelitian mengenai *Community Based Tourism* pada destinasi wisata sejarah dan warisan budaya. Adapun saran yang diberikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi Komunitas Kotagede Heritage Trail

Komunitas Kotagede Heritage Trail diharapkan dapat terus meningkatkan kapasitas anggota, khususnya pemandu lokal, melalui pelatihan mengenai interpretasi warisan budaya, komunikasi pariwisata, serta pengembangan produk wisata berbasis budaya. Selain itu, evaluasi melalui umpan balik wisatawan perlu terus dilakukan sebagai bagian

dari proses pembelajaran berkelanjutan guna meningkatkan kualitas pelayanan dan pengalaman budaya yang diberikan kepada wisatawan.

2. Bagi Masyarakat Sekitar

Masyarakat sekitar diharapkan dapat terus mempertahankan keterlibatan aktif dalam mendukung penyelenggaraan wisata sejarah dan warisan budaya dengan tetap menjaga nilai-nilai budaya, tradisi, serta lingkungan kawasan Kotagede. Partisipasi masyarakat dalam mempertahankan budaya lokal dan memberikan pengalaman yang autentik kepada wisatawan menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan implementasi *Community Based Tourism*.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena data yang diperoleh bersumber dari pengelola (*founder* dan pemandu lokal), sehingga gambaran mengenai ketertarikan dan pemaknaan wisatawan terhadap pengalaman budaya yang ditawarkan merupakan hasil pengamatan pengelola, bukan data langsung dari wisatawan. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat melengkapi temuan ini dengan menghadirkan perspektif wisatawan secara langsung sebagai informan, guna menguji sejauh mana persepsi pengelola mengenai pesan dan pengalaman budaya yang ditawarkan selaras dengan pemaknaan yang sesungguhnya diterima oleh wisatawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman & Elok Perwirawati. (2022). Persepsi Wisatawan Terhadap Wisata Heritage (Studi Kasus Pada Lima Destinasi Wisata Heritage Di Kota Medan). *Jurnal Social Opinion*, 7.
- Aji, I. V., & Mukaromah, M. (2025). Retorika Storyteller Semarang Walking Tour Dalam Membangun Narasi Bagi Wisatawan. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 8(1), 211–225. <https://doi.org/10.32509/pustakom.v8i1.5055>
- Andjanie, I. F., & Suhirman, S. (2023). Institutional Analysis of Tourism Destination Development in Karst Landscape Area: Community-based Tourism in Ngelanggan Village. *Jurnal Kajian Bahasa Dan Pariwisata*, 10. <https://doi.org/10.34013/barista.v10i02.1238>
- Andri, A., & Dunan, A. (2023). Tourism Communication Model Based on Local Wisdom Qualitative Descriptive Research in Gunung Padang, Cianjur Regency. *Jurnal Kepariwisata Indonesia: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kepariwisata Indonesia*, 17. <https://doi.org/10.47608/jki.v17i22023.206-221>
- Aulia, F. E., Subakti, I. A., Khoirini, I. L., Anggraeni, L. D., Trisnawati, N., & Putri, P. A. (2024). Meninjau Penerapan Community-Based Tourism di Desa Wisata Karangrejo, Borobudur: Stakeholder Mapping Analysis. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 14. https://jurnal.ugm.ac.id/tourism_pariwisata/article/view/100575/40296
- Badan Pusat Statistik. (2024). Statistik Pengeluaran Wisatawan Mancanegara International Visitors Expenditure Statistics 2023 (Vol. 5). Badan Pusat Statistik.
- Batu, K. L., & Almadana, A. V. (2023). Revisited Cultural Heritage & Architectural Heritage Preferences to Leverage Sustainable Tourism Performance: Empirical Research on Indonesia World Heritage Sites. *JURNAL BISNIS STRATEGI*, 32. <https://doi.org/10.14710/jbs.32.1.15-25>
- Bungin, B. (2015). Komunikasi Pariwisata (Tourism Communication) Pemasaran dan Brand Destinasi. Kencana.
- CBI (Centre for the Promotion of Imports from developing countries. (2023, June 8). The European market potential for community-based tourism. <https://www.cbi.eu/market-information/tourism/community-based-tourism/market-potential>
- Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta. (2021). Kawasan Kotagede. Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan). <https://kebudayaan.jogjakota.go.id/page/index/kawasan-kotagede>
- Fidia, N., Handayani, R., & Nurfatimah, N. (2023). KONSEP COMMUNITY BASED TOURISM (CBT) UNTUK PENGEMBANGAN DESA WISATA KAMPUNG TENUN MASALILI KECAMATAN KONTUNAGA. *Plano Madani: Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 12. <https://doi.org/10.24252/jpm.v12i2.42502>
- Fishio, C., S, D. C., Aulia'i, I. A., Jagad, L. S., Kumala, N. C., & Qasamah, S. I. (2024). Analisis Peran CBT terhadap Lingkungan di Desa Wisata

- Karangrejo. Jurnal Nasional Pustaka, 14.
https://jurnal.ugm.ac.id/tourism_pariwisata/article/view/100585/40290
- Glažar, T. (2026). Development of Tourism in Local Communities: A Systematic Review of Literature on Tourism Development with Collaborative Management in Rural Areas. *Naše Gospodarstvo Our Economy*, 72.
<https://journals.um.si/index.php/oe/article/view/5958>
- Gunawan, Ilyas, Muh. F. G. B., Azizurrohman, M., & Loreño, D. T. (2025). When Smart Destinations Become Sustainable: How Technology And Communication Shape Tourist Satisfaction. *Jurnal Kepariwisataan Indonesia: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kepariwisataan Indonesia*, 19. <https://doi.org/10.47608/jki.v19i22025.177-200>
- Haryoko, S., Bahartiar, & Arwadi, F. (2020). Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis). Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Ilham Junaid. (2024). Examining the practices and success of community-based tourism: A study at Barru Regency, Indonesia. *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik*, 37. <https://doi.org/10.20473/mkp.V37I12024.1-15>
- Kementerian Pariwisata Republik Indonesia. (2019). Pedoman Pengembangan Wisata Sejarah Dan Warisan Budaya. Deputi Bidang Pengembangan Industri dan Kelembagaan Kementerian Pariwisata.
- komunitaskotatoeamagelang. (2013). Kota Toea Magelang. <https://kotatoeamagelang.wordpress.com/2013/12/19/mengenal-kota-toea-magelang/>
- Kotagede Heritage Trail. (n.d.). Tentang Jelajah Pusaka Kotagede. Retrieved May 17, 2025, from <https://kotagedeheritagetrail.wordpress.com/tentang-jelajah-pusaka-kotagede/>
- Liang, A. R.-D. (2022). Consumers as co-creators in community-based tourism experience: Impacts on their motivation and satisfaction. *Cogent Business & Management*. <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2034389>
- Moleong, L. J. (1989). *Metologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mukaromah, M., & Umaroh, L. (2023). Komunikasi Pelaku Wisata Pada Proses Penceritaan Destinasi Wisata Kota Lama Semarang. *Journal Of Indonesian Tourism, Hospitality And Recreation*, 6. <https://doi.org/10.17509/jithor.v6i1.54838>
- Novari, D. C. R. (2025). Menghidupkan Warisan Budaya melalui Walking Tour: Interpretasi untuk Pariwisata Budaya yang Berkelanjutan. *Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 9. <https://doi.org/10.23887/jppsh.v9i3.103250>
- Nursafitri, L. (2021). Implementasi Pariwisata Berbasis Masyarakat (Comunity Based Tourism) pada Desa Wisata Pentingsari, Umbulharjo, Cangkringan, Sleman, Yogyakarta. *Journal Of Society And Continuing Education*, 2. <https://doi.org/10.21831/jsce.v2i1.19164>
- Putri, B., Kartina, A., Hady, F., Alya, G., Tasya, I., Irham, M., Putri, N., Izzuddin, N., Khalilah, N., & Jawda, R. (2024). COMMUNITY CAPACITY ENHANCEMENT IN COMMUNITY BASED TOURISM (CBT) MANAGEMENT IN SONGKHLA, THAILAND THROUGH

- EDUCATION AND TRAINING. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, 8. <https://doi.org/10.20473/jlm.v8i4.2024.596-611>
- Qiu, Q., Zuo, Y., & Zhang, M. (2022). Intangible Cultural Heritage in Tourism: Research Review and Investigation of Future Agenda. *Land*, 11. <https://doi.org/10.3390/land11010139>
- Riky Ramadani Prabowo. (2022). THE IMPLEMENTATION OF 4C IN GUIDED VIRTUAL TOUR CASE STUDY JAKARTA GOOD GUIDE. *Media Wisata*, 20. <https://jurnal.ampta.ac.id/index.php/MWS/article/view/392>
- Rini, N. A., & Firdaus, L. A. (2022). Evaluation of Tour Guide Communication in Providing Guiding to Foreigners as Tourists. *International Journal of Travel, Hospitality and Events*, 1. <https://doi.org/10.56743/ijothe.v1i3.169>
- Riski, G. A. A., & Wulandari, G. A. (2024). Analisa Motivasi Wisatawan pada Bali Walking Tour. *Journal of Tourism and Interdisciplinary Studies*, 4(1), 194–202. <https://doi.org/10.51713/jotis.2024.4126>
- Rohmah, A. N., Widiatmoko, S., & Budiono, H. (2023). Dampak Sosial-Ekonomi Wisata Sejarah Goa Selomangleng Kediri Pada Masyarakat Setempat. *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 6. <https://doi.org/10.29407/mb2snc40>
- Romadhan, M. I., & Pradana, B. C. S. A. (2023). Komunikasi Pariwisata dalam Pengembangan Destinasi Wisata Kampung Adat Segunung Berbasis Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Communio: Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi*, 12. <https://doi.org/10.35508/jikom.v12i2.8696>
- Sanjaya, S. (2022, June 30). Komunitas Jelajah, Upaya Masyarakat mempertahankan pusaka Kotagede. Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta. <https://budaya.jogjapro.go.id/berita/detail/1184-komunitas-jelajah-upaya-masyarakat-mempertahankan-pusaka-kotagede>
- Sari, A., Dahlan, Tuhumury, R. A. N., Prayitno, Y., Siegers, W. H., Supiyanto, & Werdhani, A. S. (2023). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Cv. Angkasa Pelangi.
- Singgalen, Y. A., & Prasadja, H. (2025). *Pariwisata Berbasis Komunitas*. Widina Media Utama. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=EXpLEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=munculnya+tren+wisata+berbasis+komunitas+yang+melibatkan+masyarakat+lokal+dalam+promosi+dan+pengelolaan&ots=t9AZYBIeG8&sig=N3cNMMYuQbB3XCEbbxnvXmDRggl&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Soehardjo, M. D. H., & Mukaromah. (2023). Kompetensi Komunikasi Pemandu sebagai Komunikator dalam Konteks Komunikasi Pariwisata di Klenteng Sam Poo Kong. *Communicology: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 11. <https://doi.org/10.21009/COMM.1102.07>
- Suansri, P. (2003). *Community Based Tourism Handbook*. Responsible Ecological Social Tour-REST.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA,.
- Suhandi, A. S., Novianti, E., Oktavia, D., Khan, A. M. A., & Simatupang, W. P. (2022). *Community Participation Process in Community-Based Tourism*

- Development in Waerebo Traditional Village, Manggarai Regency, Flores. *ASEAN Journal on Hospitality and Tourism*, 20. <https://doi.org/10.5614/ajht.2022.20.2.05>
- Tabaeeian, R. A., Yazdi, A., Mokhtari, N., & Khoshfetrat, A. (2023). Host-tourist interaction, revisit intention and memorable tourism experience through relationship quality and perceived service quality in ecotourism. *Journal of Ecotourism*, 22. <https://doi.org/10.1080/14724049.2022.2046759>
- Trivenna, Lady, & Eviana, N. (2024). Is the Tour Guide's Competency Important to Increase Tourist Satisfaction? *Jurnal Kajian Bahasa Dan Pariwisata*, 11. <https://doi.org/10.34013/barista.v11i01.1548>
- Vallbona, C., & Monsterrat. (2021). Satisfying experiences: Guided tours at cultural heritage sites. *Journal of Heritage Tourism*, 16. <https://doi.org/10.1080/1743873X.2020.1771345>
- Wibowo, B. A., & Darsono, D. (2022). Community-Based Tourism Design to Develop a Historical Tourism Village in Yogyakarta. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 3. <https://doi.org/10.37680/amalee.v3i1.1286>
- Yamin, D. A. E., S, F. S. J. N., Salsabila, I., Khairani, J. N., Putri, N. A., & Pratiwi, N. A. (2024). Dampak Pariwisata dalam Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Wisata Karangrejo melalui Community Based Tourism (CBT). *Jurnal Nasional Pariwisata*, 14. https://jurnal.ugm.ac.id/tourism_pariwisata/article/view/100584/40292